

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam suatu Negara maritim seperti halnya Negara Indonesia, peranan pelayaran sungguh sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduknya. Demikian pula bagi kepentingan administrasi pemerintahan pada umumnya, serta dalam rangka pertahanan Negara dan lain-lain, peranan pelayaran sangatlah penting.

Kapal-kapal niaga yang beroperasi di dunia untuk melakukan pengangkutan barang-barang, sungguh sangat banyak jenisnya. Hal ini tidak mengherankan, karena jenis-jenis barang niaga yang harus diangkut oleh kapal tiada terbatas. Adanya barang-barang yang harus diangkut dalam keadaan tertentu, pelabuhan-pelabuhan muatan dan pelabuhan tujuan muatan yang berbeda-beda, barang-barang tertentu yang akan saling merusak kalau dicampur satu sama lain, menimbulkan jenis-jenis kapal yang berbeda-beda. Demikianlah dalam dunia pelayaran niaga *modern*, kita telah mengenal adanya kapal *general cargo*, *tanker*, *log carrier* (kapal pengangkut balok kayu), *OBO* (= *Oil, Bulk, Ore*) *carrier* dan lain-lain. Di samping itu sifat-sifat perairan yang berbeda-beda (perairan tropic, musim dingin, perairan sungai dan danau) juga ikut menentukan jenis-jenis kapal niaga yang harus dibangun. Kapal barang (*Cargo Vessel*) adalah kapal yang dibangun khusus untuk tujuan mengangkut barang-barang menurut jenis

barang masing-masing. Menurut spesialisasi pengangkutan barang-barang tersebut kita dapat melakukan pembagian lebih lanjut atas kapal barang itu sebagai berikut:

1. *Container Ship*
2. *Bulk Cargo Carrier (Bulk Carrier)*
3. *Roll On/Roll Off Vessel (Ro-Ro Vessel)*
4. *Tanker Ship*
5. *Log Carrier*
6. *General Cargo carrier*

General Cargo carrier adalah kapal yang dibangun untuk tujuan mengangkut muatan umum (*general cargo*), yaitu muatan yang terdiri dari bermacam-macam barang yang dibungkus dalam peti, keranjang, dan lain-lain, dan barang-barang itu dikapalkan oleh banyak pengirim untuk ditujukan kepada banyak penerima di banyak pelabuhan tujuan.

Kapal *general cargo carrier* dibangun dengan beberapa palka (*hold hatches*) dan beberapa geladak. Palka-palka dan geladak-geladak yang banyak jumlahnya itu memang sangat perlu bagi sebuah kapal general cargo, sebab seperti telah dikatakan di muka barang-barang dalam partai-partai kecil dikirim oleh banyak pengirim dari banyak pelabuhan untuk ditujukan kepada banyak penerimaan di banyak pelabuhan tujuan.

dengan adanya banyak geladak pembagian muatan di dalam ruang kapal (*compartment*) dapat diatur dengan mudah dan tidak menimbulkan

kesulitan dalam pembongkarannya di pelabuhan tujuan barang masing-masing, juga untuk mencegah kerusakan muatan karena kontaminasi oleh sesama muatan.

Berkaitan dengan pengoperasian kapal *general cargo* perusahaan pelayaran dalam usahanya mencari keuntungan dengan menyewakan/*charter* kapalnya. Dengan kata lain kelaikan kapal yang disiapkan oleh perusahaan pelayaran dapat membawa muatan yang dimiliki oleh *shipper*/pemilik barang dan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan pelayaran. MV. African Forest adalah kapal *general cargo* yang dibangun pada tahun 2011. Kapal ini dilihat dari tahun pembuatannya tidak diperlukan perhatian khusus dalam perawatan dan pemeliharannya. Ruang muatan yang disiapkan dengan baik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan sebaik mungkin. Demi kelancaran kegiatan bongkar muat barang, pelaksanaan persiapan ruang muatan pada umumnya dilaksanakan oleh awak kapal. Persiapan ruang muatan yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik sangat memerlukan perencanaan dan penetapan strategi yang tepat. Dengan perencanaan dan strategi yang baik maka sebelum kapal tiba di pelabuhan tujuan, ruang muatan telah siap untuk dimuati sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tetapi pada kenyataan di lapangan pelaksanaan proses pemuatan di kapal MV. African Forest tertunda, dikarenakan pelaksanaan persiapan ruang muat yang dilaksanakan

oleh awak kapal tidak efektif, efisien dan terkoordinasi dengan baik, perencanaan dan penetapan strategi dalam pelaksanaan persiapan ruang muat yang tidak tepat dikarenakan kurangnya pengawasan dari perwira pada saat proses kebersihan ruang muat sedang berlangsung dan waktu yang tidak mencukupi dalam proses kebersihan ruang muat serta peralatan penunjang kebersihan ruang muat yang tersedia di atas kapal sangat kurang karena sebagian dari peralatan yang telah rusak atau aus sehingga tidak maksimal ketika digunakan pada saat proses kebersihan ruang muat. Sehingga setelah dilakukan pengecekan oleh *cargo surveyor* maka ruang muat dinyatakan belum siap untuk menerima muatan karena *cargo surveyor* menemukan sisa – sisa kotoran yang masih terdapat pada lantai dan dinding – dinding ruang muat dan *cargo surveyor* meminta kepada awak kapal untuk melakukan pembersihan ulang supaya ruang muat benar – benar bersih dan siap untuk menerima muatan akibatnya proses memuat pada kapal MV. African Forest terlambat dan tertunda karena idealnya untuk membersihkan satu ruang muat kapal membutuhkan waktu 6 jam hingga proses pengecatan bagian – bagian ruang muat yang rusak atau berkarat telah selesai, dan selanjutnya bisa menghabiskan waktu sampai 10 jam hingga cat sudah kering dan akhirnya ruang muat siap untuk menerima muatan. Sehubungan dengan hal yang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul :
“ Optimalisasi persiapan palka guna mempercepat pemuatan di kapal MV. AFRICAN FOREST ”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Masalah-masalah yang terjadi di MV. African Forest adalah tidak adanya penerapan strategi serta perencanaan yang matang dalam proses menyiapkan ruang muat, rincian-rincian yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Mengapa waktu yang tersedia belum mencukupi dalam persiapan palka di kapal MV. African Forest ?
2. Apa yang menyebabkan perlengkapan pembersihan atau pencucian ruang muat tidak mencukupi serta banyak dari peralatan tersebut yang rusak ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang akan dicapai taruna dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengapa waktu yang tersedia belum mencukupi dalam persiapan ruang muat di kapal MV. African Forest.
2. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan perlengkapan pembersihan atau pencucian palka tidak mencukupi serta banyak dari peralatan tersebut yang rusak.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai peningkatan persiapan palka guna menghindari keterlambatan pemuatan di kapal MV. African Forest akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi crew kapal
 - a. Setiap *Officer* dan *Crew* dapat menerapkan prosedur persiapan palka yang baik dan benar, untuk mencegah keterlambatan pemuatan dikapal MV. African Forest
 - b. Untuk mengetahui akibat yang terjadi dari keterlambatan pemuatan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
 - a. Dapat menambah perbendaharaan perpustakaan PIP Semarang.
 - b. Dapat menjadi sumber bacaan bagi taruna maupun semua pihak yang membutuhkan dan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan persiapan ruang muat di kapal.
3. Bagi pembaca
 - a. Dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pelaksanaan persiapan ruang muat untuk mencegah keterlambatan pemuatan dikapal.
 - b. Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan peneliti berikutnya, sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat.

E. PEMBATASAN MASALAH

Dilihat dari perumusan masalah yang begitu rinci serta terbatasnya waktu, maka sangatlah tidak mungkin bagi penulis untuk membahas permasalahan yang ada secara terperinci. Maka dalam hal ini penulis

memperkecil ruang lingkup pembahasan, yaitu kurangnya kemampuan dan keterampilan SDM dari para awak kapal serta penerapan langkah-langkah kerja apa yang harus dilakukan dalam mempersiapkan palka agar dapat lebih efektif dan efisien pada saat kapal melakukan kegiatan bongkar muat.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulis menyusun serta menguraikan penjelasan secara singkat tentang materi pokok dari skripsi untuk memudahkan para pembaca untuk mengikuti penyajian skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi digunakan agar pembaca dapat lebih mudah mengerti tentang susunan yang digunakan dan mengetahui poin-poin yang akan dibahas pada tiap-tiap babnya.

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai masalah pokok yang akan dibahas dalam skripsi ini. Selain itu juga memaparkan tentang latar belakang penyusunan skripsi, tujuan dan kegunaan penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang Berisi tentang ilmu-ilmu yang terdapat dalam pustaka serta menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta kerangka pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu berisi tentang waktu, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian, dan teknik analisis, yaitu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam analisa dan pembahasan ini menjelaskan tentang berbagai kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan ruang muatan yang terjadi di atas kapal, yang kemudian menganalisa masalah-masalah tersebut dan mencari pemecahan masalah serta evaluasi dari masalah tersebut.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan mengharapkan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses persiapan ruang muatan yang memiliki beberapa kendala oleh awak kapal.